

Daur Ulang Sampah Plastik Melalui Kreativitas Kerajinan Tangan Di Teras Baca Rejosari

Fitriyanti¹⁾, Aulia Putri Rahmawati³⁾, Dhita Sukma Anggraeni³⁾,
Rosandra Firdi Silviana⁴⁾, Syalwa Anggun Indiani⁵⁾, Yuwanti⁶⁾

ABSTRACT

Published Online
September 20, 2021
This online publication has
been corrected

Authors

- 1) S1 Manajemen, UNAN
Email :
fitriyan077@gmail.com
- 2) S1 Pendidikan Bahasa
Inggris- UNAN
Email:
aupar99@gmail.com
- 3) S1 Keperawatan,
Universitas An Nuur
Email :
dhitasukma1912@gmail.co
- 4) D3 Perawat ,UNAN
Email :
srosandra22@gmail.com
- 5) D3 Perawat,UNAN
Email :
syalwanew077@gmail.com
- 6) Profesi Bidan, UNAN
Email :
yuwanti84@gmail.com

Background: Plastic waste is the most waste and difficult to decompose even takes decades to decompose and this waste is very dangerous to the community and the environment because it is composed of chemicals, but many of the behavior of people who still throw plastic waste carelessly so that it has a negative impact on the environment, so education is needed in the management of useful plastic waste. **Aims:** provide craft creativity training through recycling plastic waste. **Methods:** survey analisis of the situation and implementation and training. **Results:** Through the devotion and creation of plastic waste processing creations into useful goods children understand more about the use of unused goods around them and create more innovative creations from plastic waste. **Conclusion:** the creativity of handicrafts from waste can increase concern for plastic waste management.

Keyword : Plastic, Creativity

doi: -

Correspondence to:

Yuwanti

Universitas An Nuur

Jl. Gajahmada No 7 Purwodadi

Email: yuwanti84@gmail.com

PENDAHULUAN

Program Pengabdian Masyarakat merupakan satu program pengabdian yang

diselenggarakan oleh Universitas Annur.

Program ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kapasitas dan pengalaman

mahasiswa dalam berfikir, berinteraksi, berkomunikasi dan bekerjasama dalam kegiatan ini. Lokasi pengabdian dalam program ini adalah Teras Baca Rejosari Kecamatan Grobogan, Grobogan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang dimaksud sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah ini dihasilkan manusia setiap melakukan aktivitas sehari-hari. Pengelolaan sampah menerapkan paradigma baru yaitu pengelolaan sampah secara holistik dari hulu sampai hilir. (dlhk.jogjaprovo.go.id, 2020)

Untuk meminimalisir permasalahan sampah maka harus ada pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat dan aman bagi lingkungan serta dapat mengubah perilaku masyarakat. (dlhk.jogjaprovo.go.id, 2020)

Permasalahan sampah di Indonesia menjadi suatu masalah yang sangat besar dikarenakan minimnya kesadaran

masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi kebutuhan plastik terus meningkat, plastik merupakan bahan anorganik buatan yang tersusun dari bahan-bahan kimia yang sukar diuraikan sehingga berbahaya bagi lingkungan. Dan sampah merupakan masalah yang tidak akan habis, karena selama masih hidup akan tetap selalu memproduksi sampah. Jumlah penumpukan sampah selalu berbanding lurus dengan bertambahnya jumlah penduduk. Semakin bertambah banyak jumlah penduduk, semakin tinggi juga akan sampah yang diproduksi. (Aminudin & Nurwati, 2019)

Pengelolaan sampah kota di Indonesia menjadi masalah aktual seiring dengan semakin meningkatnya tingkat pertumbuhan penduduk yang berdampak pada semakin banyak jumlah sampah yang dihasilkan. Beberapa penelitian menganalisis penyebab masalah-masalah yang terjadi pada pengelolaan sampah di Indonesia. menganalisis permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah di Indonesia, diantaranya kurangnya dasar hukum yang tegas, tempat pembuangan sampah yang tidak memadai, kurangnya usaha dalam melakukan pengomposan, dan kurangnya pengelolaan TPA dengan sistem yang tepat. Kardono (2007:631) mengatakan bahwa permasalahan pengelolaan sampah yang ada di Indonesia dilihat dari beberapa indikator berikut,

yaitu tingginya jumlah sampah yang dihasilkan, tingkat pelayanan pengelolaan sampah masih rendah, tempat pembuangan sampah akhir yang terbatas jumlahnya, institusi pengelola sampah dan masalah biaya. (Mahyudin, 2017)

Komposisi sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia adalah sampah organik sebanyak 60-70% dan sisanya adalah sampah non organik 30-40%, sementara itu dari sampah non organik tersebut komposisi sampah terbanyak kedua adalah sebesar 14% adalah sampah plastik. Sampah plastik yang terbanyak adalah jenis kantong plastik atau kantong kresek selain plastik kemasan (Purwaningrum, 2016).

Jambeck, 2015 menyatakan bahwa Indonesia masuk dalam peringkat kedua dunia setelah Cina menghasilkan sampah plastik di perairan mencapai 187,2 juta ton. Hal itu berkaitan dengan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang menyebutkan bahwa plastik hasil dari 100 toko atau anggota Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) dalam waktu 1 tahun saja, telah mencapai 10,95 juta lembar sampah kantong plastik. Jumlah itu ternyata setara dengan luasan 65,7 hektar kantong plastik (Purwaningrum, 2016).

Secara sederhana sampah dalam rumah dapat bagi menjadi 3 kategori, yakni sampah beracun, seperti batere

bekas, bola lampu bekas dan barang-barang yang mengandung zat kimia. Kemudian sampah padat yang tidak dapat diurai, seperti plastik, botol, kaleng, dsb. Dan terakhir barang-barang yang masih dapat diurai oleh tanah seperti sisa sayuran, daun-daun, dan sebagainya. Gaya hidup ramah lingkungan dikenal pula dengan semboyan 3R: Reduce, Reuse & Recycle. Artinya mengurangi tingkat kebutuhan akan sampah, menggunakan kembali sampah-sampah yang telah ada dan mendaur ulang sampah-sampah yang telah terpakai (Aminudin & Nurwati, 2019).

Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya edukasi tentang pengelolaan sampah plastik yang diterapkan sejak dini mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada edukasi dan ketrampilan melalui daur ulang sampah plastik melalui kreatifitas kerajinan tangan pada anak – anak di Teras Baca Rejosari Grobogan.

METODE

Metode yang digunakan dalam program pemanfaatan limbah plastik menjadi kerajinan vas bunga dan tempat alat tulis di Taman Baca Rejosari Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan ini menggunakan beberapa tahapan yaitu survei analisis situasi,

pelaksanaan yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan program, dan evaluasi.

Kegiatan pengelolaan sampah plastik ini dilakukan bersama anak-anak di TBR yang diawali dengan pemilahan sampah berdasarkan jenis-jenis sampah. Pemilahan sampah pada skala ini cukup mudah untuk dilakukan peserta karena mereka sudah mendapatkan edukasi di tingkat sekolah masing-masing, kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Edukasi

Memberikan edukasi mengenai jenis-jenis sampah dan pengenalan serta penerapan 3R yaitu Reduce (mengurangi), yakni upayakan meminimalisir barang atau material yang kita pergunakan. Reuse (mengggunakan kembali), yakni pilihlah barang yang bisa dipakai kembali. Recycle (mendaur ulang), yaitu barang yang sudah tidak berguna lagi bisa didaur ulang sehingga bermanfaat serta memiliki nilai tambah. Pelaksanaan kegiatan. (Kasim, 2016)

a. Tahap persiapan

Sebelum melakukan program pengabdian masyarakat tim pelaksana melakukan koordinasi dengan penanggungjawab teras baca rejosari mengenai kegiatan pengabdian masyarakat. melakukan persiapan tempat, alat, bahan sekaligus materi tentang pengelolaan sampah plastik menjadi kerajinan yang bernilai.

b. Tahap pelaksanaan

Pembuatan karya pemanfaatan sampah plastik ini dilaksanakan melalui tahapan pertama yaitu Penyampaian materi. Pada tahap ini anak-anak akan diberikan materi oleh tim pelaksana mengenai cara mengelola sampah serta pemanfaatan limbah yang diubah menjadi suatu kerajinan yang berguna.

Pelatihan kreasi

Tahapan kedua pelatihan kreasi ini ialah praktek pembuatan berbagai jenis kerajinan yang berbahan dasar sampah plastik dengan alat yang sudah disediakan sebelumnya oleh mahasiswa dan penanggungjawab tbr, dan sebelum pelaksanaan mahasiswa terkait telah membuat contoh kerajinan dari botol plastik bekas menjadi suatu kerajinan vas bunga dan kotak pencil.

2. Pemanfaatan hasil kerajinan

kerajinan yang sudah jadi yaitu berupa vas bunga kemudian dilanjutkan dengan proses penanaman bunga dengan vas dari botol plastik tadi dimana kerajinan ini dapat dijadikan hiasan atau barang berguna dan ditempatkan di Teras Baca agar terlihat segar karena dikelilingi banyak tanaman bunga.(Kasim, 2016)

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah semua tahap sudah selesai dan anak-anak

kembali kerumah masing-masing. evaluasi ini diikuti oleh tim mahasiswa dan pihak penanggungjawab TBR dan timnya dengan meminta kritik dan saran melalui diskusi bersama mengenai pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengelolaan sampah menjadi barang berguna atau kerajinan dilakukan pada di Teras Baca Rejosari, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Kegiatan mendaur ulang sampah ini dihadiri oleh 20 anak dan dipandu oleh tim pengabdian masyarakat Universitas An Nuur dan berjalan dengan lancar



Gambar 1. Penyampaian Materi

Pengelolaan sampah plastik menjadi sebuah kerajinan atau barang berguna adalah suatu hal yang sangat baik dan menguntungkan bagi masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan aspek terpenting dalam kegiatan pengelolaan sampah, meskipun tidak mudah untuk

mengajak masyarakat untuk berpartisipasi ditengah kesibukan mereka, namun kesadaran diri masyarakat akan meningkat ketika mereka paham keuntungan yang mereka dapat untuk dirinya dan lingkungan.



Gambar 2. Pemilahan Jenis Sampah

Sebelum pelaksanaan tim pengabdian masyarakat sudah menyiapkan contoh karya kerajinan wadah alat tulis dari botol plastik bekas, jadi anak-anak memiliki gambaran akan karya yang akan mereka buat. Dan memilih sampah plastik yaitu botol plastik bekas untuk dijadikan kerajinan vas bunga dan wadah kotak pencil. Dimana sebelumnya anak-anak di Teras Baca Rejosari sudah diberikan instruksi oleh penanggungjawab Teras Baca Rejosari untuk membawa botol plastik bekas dan gunting, sedangkan dari tim Pengabdian Masyarakat menyiapkan perlengkapan lainnya seperti cat, kuas, tali, lem tembak, dll.



Gambar e. Proses Pemotongan Botol

Proses daur ulang sampah dimulai dengan pembinaan dalam memilah sampah berdasarkan jenis sampah dan mengenalkan serta menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang berarti menggunakan kembali sampah yang masih berfungsi, dan mengurangi segala kegiatan yang mengakibatkan sampah, dan mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.



Gambar 4. Proses Penanaman Bunga

Kegiatan dilanjutkan pengarahannya dalam proses pembuatan dengan menggambar botol sesuai bentuk yang diinginkan, kemudian digunting dan diberi warna kreatif anak-anak. Setelah proses pengecatan maka dikeringkan dengan menjemur di bawah sinar matahari, setelah itu khusus untuk vas bunga tim pengabdian menyiapkan media tanam serta bunga. Maka anak-anak dapat belajar bertanam sekaligus.

SIMPULAN

Pelaksanaan pemanfaatan limbah plastik menjadi kerajinan atau barang berguna di Teras Baca Rejosari bersama anak-anak berjalan dengan baik dimana dengan pelaksanaan kegiatan ini anak-anak mampu membuat kerajinan berupa vas bunga dari botol plastik dan juga tempat pensil yang dapat mereka gunakan untuk kebutuhan mereka dalam belajar dan juga dapat juga untuk menghias taman baca dengan berbagai macam tanaman hias dengan pot yang mereka buat.

Dalam pelaksanaan kegiatan dapat dengan menggunakan metode persiapan, pelaksanaan program pengabdian dan evaluasi. Proses pengabdian dapat dengan cara terjun langsung ke lingkungan untuk memperkenalkan karya ini. Kegiatan pengabdian ini cukup baik untuk dilaksanakan, karena dapat meminimalisir pencemaran lingkungan oleh limbah

plastik dan mengembangkan inovasi masyarakat.

Serta dengan kegiatan daur ulang ini mampu menumbuhkan jiwa kreatif anak-anak dalam membuat sebuah karya serta menumbuhkan kepekaan dalam diri mereka untuk menjaga lingkungan dari bahaya pencemaran sampah. Penelitian ini perlu disempurnakan guna meningkatkan efektivitas serta pemanfaatan limbah plastik untuk mengembangkan inovasi dari produk daur ulang sesuai dengan hal yang sedang trend saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, & Nurwati. (2019). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreatifitas Warga Sekitar Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan (ITB-AD) Jakarta. *JURNAL ABDIMAS BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 66–79.
- dlhk.jogjaprovo.go.id. (2020). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. Dlhk.Jogjaprovo.Go.Id. <https://dlhk.jogjaprovo.go.id/artikel?page=2>
- Id.wikipedia.org. (2021). *Bank Sampah*. Id.Wikipedia.Org. https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_sampah
- Kasim, S. S. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai). *Jurnal Al-Iqtishad, Edisi 12, I*, 1–19.
- Mahyudin, R. P. (2017). Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah Dan Dampak. *Teknik Lingkungan*, 3, 3(1), 66–74.
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 8(2), 141. https://doi.org/10.25105/urbanenviro_tech.v8i2.1421